



Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Ayu Fatmasari Tumaleno
Universitas Halu Oleo
Ayutumaleno@gmail.com

ISSN: 2808-1307

Vol. 2, No. 3, Desember 2022

<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

Kartina Rusti Riazis,
kartinarusty29@gmail.com

Rosnawintang
Universitas Halu Oleo

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ayu, F.T. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (3), 189-195.

Abstrak

Perkembangan jumlah penduduk menjadi peran penting dalam meningkatkan PDRB di suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan perkembangan pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka kita harus melihat PDRB yang telah tersedia di suatu wilayah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang juga berarti akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Untuk meningkatkan PDRB di daerah peran pemerintah sangat diperlukan yaitu membuat strategi dan perencanaan pembangunan daerah, dengan memperhatikan pergeseran sektor ekonomi dari tahun ke tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, PDRB, Sulawesi Tenggara

Abstract

Population growth plays an important role in increasing GRDP in a region. GRDP is one indicator to see the success of the development of economic growth. To see the economic growth of a region, we have to look at the available GRDP in a region. Increasing economic growth through the Gross Regional Domestic Product (GRDP) indicator which also means increasing the welfare and prosperity of the people. To increase GRDP in the regions, the government's role is needed, namely to formulate regional development strategies and plans, taking into account shifts in the economic sector from year to year. Based on the research that has been done, the results show that the population variable has a significant effect on GRDP in Southeast Sulawesi.

Keywords: Total Population, GRDP, Southeast Sulawesi

A. Pendahuluan

Secara umum, setiap negara di dunia memiliki tujuan utama, yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan manusia melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Pendapatan per kapita adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standar hidup. Negara-negara dengan pendapatan per kapita tinggi umumnya memiliki standar hidup yang tinggi. Indikator berhasil tidaknya pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat melalui tingginya pendapatan masyarakat. Tinggi rendahnya pendapatan per kapita pun dapat dijadikan indikator penentu kemajuan daerah. Semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita suatu daerah, semakin besar potensi sumber pendapatan daerah karena semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut.

Secara makro, pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan salah satu indikatornya keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa lainnya. Semakin besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing sektor perekonomian terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat terlaksana pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan perkembangan suatu negara, wilayah maupun daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB) yang juga berarti akan meningkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di daerah peran pemerintah sangat diperlukan yaitu di membuat strategi dan perencanaan pembangunan daerah, dengan memperhatikan pergeseran sektor ekonomi dari tahun ke tahun.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan, namun pada kenyataannya selama ini pembangunan hanya ditunjukkan untuk pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih belum maksimal. Pertumbuhan ekonomi dikatakan berhasil apabila PDB atau PDRB mengalami peningkatan dan selalu dirasakan oleh masyarakat secara merata. "Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Sedangkan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelolah sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja yang baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut". (Mudrajat, 2004).

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi mengakibatkan peningkatan produktivitas ekonomi sehingga tingkat pendapatan juga meningkat. Peningkatan pendapatan per kapita merupakan cerminan dari munculnya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diindikasikan dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk mengacu pada pertumbuhan ekonomi, maka perlu dan harus memperhatikan aspek pembangunan manusia, termasuk dalam konteks perekonomian daerah, karena dengan modal manusia yang berkualitas diyakini kinerja perekonomian juga akan lebih baik. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara sebagai indikator perkembangannya diukur dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Karena PDRB merupakan produk dari kegiatan semua sektor ekonomi dan juga merupakan gambaran seberapa jauh pengaruh masing-masing sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka kita dapat mengetahui sektor mana yang harus kita utamakan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang kita inginkan.

Jumlah penduduk yang begitu besar di suatu negara khususnya negara Indonesia akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Untuk menuju keberhasilan pembangunan dan dalam mengatasi masalah penduduk antara lain meliputi komposisi, jumlah dan distribusi penduduk maka harus ada pengendalian jumlah penduduk. Pengendalian dan pemanfaatan jumlah penduduk adalah salah satu cara untuk mengatasi terjadinya kemacetan dan kepadatan penduduk. Untuk mencapai kemakmuran daerah, upaya peningkatan PDRB per kapita atau pendapatan per kapita harus dibarengi dengan pengendalian pertumbuhan

penduduk. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin tinggi kepadatan penduduk. Jika kepadatan penduduk dibiarkan, peningkatan pendapatan per kapita juga tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Akibatnya, jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan overpopulasi atau ledakan penduduk.

Salah satu dampak yang akan terjadi jika terjadi ledakan penduduk adalah tingginya persaingan di dunia kerja. Jika permasalahannya adalah kurangnya lapangan kerja di suatu daerah sementara jumlah penduduk mengalami peningkatan yang ekstrim, maka akan menimbulkan banyak pengangguran dan kemiskinan yang semakin meningkat. Pendapatan daerah otomatis berkurang. Akan tetapi jika persebaran penduduk di suatu wilayah merata maka akan tercipta suasana yang nyaman karena persebarannya sama, selaras, tercipta suasana kondusif karena tersebar dimana-mana, dan tidak seimbang jumlah penduduk. terjadi ledakan penduduk yang dapat menimbulkan pengangguran dan pendapatan per kapita. yang meningkat karena minimnya pengangguran, lapangan pekerjaan tersebar di berbagai lokasi sehingga dengan peningkatan pendapatan per kapita maka kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik. Di Sulawesi Tenggara sendiri sangat berpotensi untuk dalam mengendalikan jumlah penduduk dan jumlah penduduk ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan PDRB di suatu wilayah khususnya di Sulawesi Tenggara.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Sulawesi Tenggara

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2010	2243587
2	2011	2294392
3	2012	2345465
4	2013	2396713
5	2014	2448081
6	2015	2499540
7	2016	2551008
8	2017	2602389
9	2018	2653654
10	2019	2704737
11	2020	2755589
12	2021	2659156

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Sulawesi Tenggara pada tahun 2010 sampai 2021 masih selalu mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan akan tetapi hal ini disebabkan faktor lain diantaranya pada saat itu wabah covid 19 mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Sulawesi Tenggara selalu mengalami peningkatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah pada periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu wilayah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa sukses pembangunan suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian indikator ini juga dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan pembangunan ke depan. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan dapat dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan.

Suatu negara atau wilayah pasti memiliki pendapatan sendiri, biasanya dari proses transaksi yang mereka lakukan di dalamnya. Itu juga bisa disebut indikator ekonomi. Indikator ekonomi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi yang berjenjang dari nasional hingga daerah. Di tingkat nasional indikator ini disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan pada tingkat daerah seperti provinsi, kabupaten/kota bahkan kecamatan dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Karena perannya sebagai salah satu indikator utama dalam perekonomian, otomatis PDRB memegang peranan penting. Oleh karena itu, kita harus memahaminya dengan baik, agar kita dapat memantau perkembangan ekonomi yang terjadi di daerah, bahkan di dalam negeri.

Tabel 2. PDRB Sulawesi Tenggara

No	Tahun	PDRB
1	2010	21,57
2	2011	24,31
3	2012	27,51
4	2013	29,64
5	2014	32,15
6	2015	35,15
7	2016	38,02
8	2017	41,28
9	2018	44,49
10	2019	47,78
11	2020	47,24
12	2021	52,29

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara

Tabel 2. menunjukkan bahwa PDRB pada tahun 2010 sampai 2021 selalu mengalami kenaikan yang begitu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara.

Jumlah Penduduk

Menurut Bambang (2017) Jumlah penduduk pada suatu wilayah atau negara pada dasarnya dapat di kelaskan sebagai suatu modal atau beban pembangunan yang mana hal ini bisa berdampak baik untuk negara jika di sertai dengan kualitas yang memadai baik tingkat kesehatan, pendidikan, maupun kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi sangat mendukung terhadap proses pembangunan negara. Namun jika kondisi yang terjadi sebaliknya maka akan menjadi beban bagi pembangunan dan menjadi suatu hambatan bagi lajunya roda pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan.

Jumlah kelahiran hidup yang terjadi ditentukan oleh faktor demografi misalnya distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, jumlah wanita subur, usia kawin pertama, lamanya usia perkawinan, pendidikan, dan lain-lain (Handiyatmo, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan jumlah penduduk, ada tiga faktor yang dominan yaitu tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat migrasi atau perpindahan penduduk. (Novri, 2017). Jumlah penduduk yang digunakan sebagai pembilang dapat berupa jumlah seluruh penduduk di wilayah tersebut, atau bagian-bagian penduduk tertentu seperti: penduduk daerah perdesaan atau penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sedangkan sebagai penyebut dapat berupa luas seluruh wilayah, luas daerah pertanian, atau luas daerah perdesaan. Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat dibagi menjadi empat bagian (Kajian Kependudukan, 2015):

1. Kepadatan penduduk kasar (*crude density of population*) atau sering pula disebut dengan kepadatan penduduk aritmatika. Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah
2. Kepadatan penduduk fisiologis (*physiological density*). Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yang menyatakan banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*cultivable land*)
3. Kepadatan penduduk agraris (*agricultural density*). Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah *cultivable*

land

4. Kepadatan penduduk ekonomi (*economical density of population*). Kepadatan penduduk ekonomis adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas lahan berdasarkan kapasitas produksinya. Ledakan penduduk yang cepat menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat.

Adapun dampak dari ledakan penduduk adalah (Christiani, Tedjo, & Martono, 2014):

- a. Semakin terbatasnya sumber-sumber kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, yang layak). Akibatnya sumber-sumber kebutuhan pokok tersebut tidak lagi sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk.
- b. Tidak tercukupinya fasilitas sosial dan kesehatan yang ada (sekolah, rumah sakit, tempat rekreasi) serta berbagai fasilitas pendukung kehidupan lain.
- c. Tidak tercukupinya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada, akibatnya terjadilah peningkatan jumlah pengangguran dan berdampak pada menurunnya kualitas sosial (banyak tunawisma, pengemis, kriminalitas meningkat dan lain-lain).

Produk Domestik Regional Bruto

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya (Sukirno, 2005).

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro (Afrizal, 2013).

Menurut Tarigan (2004) cara untuk menghitung angka-angka PDRB terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendekatan produksi, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- b. Pendekatan pendapatan, PDRB ialah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- c. Pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto.

Tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas merupakan metode langsung dalam menghitung angka-angka PDRB, adapun metode tidak langsungnya dalam menghitung angka-angka PDRB. Metode tidak langsung merupakan metode penghitungan alokasi yakni dengan cara mengalokasikan PDB menjadi PDRB provinsi ataupun sebaliknya yakni PDRB provinsi menjadi PDRB kabupaten atau kota dengan menggunakan berbagai indikator produksi maupun indikator lainnya yang sesuai sebagai alokator. (Sukirno, 2000).

B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tempat penelitian ini adalah di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan periode penelitian dari tahun 2010-2021. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel terikat dengan variabel jumlah penduduk sebagai variabel bebas. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) dari tahun 2010-2021, data ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan alat analisis program SPSS 25 untuk memudahkan proses

pengelolaan data. Metode analisis yang digunakan peneliti ini adalah analisis regresi sederhana.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.940	.934	257.05330

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: PDRB

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) yaitu 0,970. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,940, yang berarti pengaruh variabel bebas (Jumlah Penduduk) terhadap variabel terikat (PDRB) adalah sebesar 94%.

Tabel 4. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10339778.942	1	10339778.942	156.482	.000 ^b
	Residual	660763.975	10	66076.397		
	Total	11000542.917	11			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai F hitung = 156,482 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi ada pengaruh variabel jumlah penduduk (X) terhadap variabel PDRB (Y).

Tabel 5. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10774.583	1157.776		-9.306	.000
	Jumlah Penduduk	.006	.000	.970	12.509	.000

a. Dependent Variable: PDRB

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana:

1. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk (X) berpengaruh terhadap variabel PDRB (Y).
2. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar $12,509 > t_{tabel} 2,228$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk (X) berpengaruh terhadap variabel PDRB (Y).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, variabel jumlah penduduk (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y). Besar pengaruh variabel bebas (Jumlah Penduduk) terhadap variabel terikat (PDRB) adalah sebesar 94%, sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, lebih menembangkan pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Sulawesi Tenggara, atau lebih fokus pada tingkat nasional dalam hal ini melakukan penelitian dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan hal yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Sulawesi Tenggara.

E. Referensi

- Afrizal. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. (2022). *Jumlah Penduduk di Sulawesi Tenggara*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara*
- Bambang, U. (2017). *Geografi Membuka Cakrawala Dunia Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madarasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Setia Purna.
- Christiani, Tedjo, & Martono. (2014). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Serat Acitya*. 3 (1). 102.
- Hardiyatmo, H. C. (2010). *Mekanika Tanah I. Edisi Ke V*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kuncoro, (2001). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Mudrajad, K. (2004). Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: *Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga
- Novri, S. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestic Regional Bruto Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singing. *Jurnal Online Mahasiswa*. 4(1).
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomika Modern*. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada.
- (2005). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Robinson. (2004). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.